

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Jerawat (*Acne vulgaris*) merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada setiap orang dari berbagai usia, terutama pada masa remaja dan dewasa, serta cenderung sering terjadi pada wanita dari pada laki-laki. Penyakit kulit ini meskipun tidak dapat menimbulkan suatu yang fatal, akan tetapi dapat menyebabkan masalah terhadap kepercayaan diri serta psikologis seseorang tersebut (Lema *et al*, 2019).

Jerawat (*Acne vulgaris*) merupakan kondisi kulit yang terjadi ketika folikel rambut tersumbat oleh sel minyak dan kulit mati, jerawat sendiri paling sering muncul di area wajah, leher, dada, punggung hingga bahu, dan mengenai hingga 85% remaja, menurut *Sinclair* dikutip dalam (Narayenah, 2014). Jerawat (*Acne vulgaris*) adalah penyakit yang disebabkan oleh inflamasi kronik dari pilosebacea ditandai dengan pembentukan komedo, papul, pustule, nodul (Norita & Eka, 2017). Menurut data studi dermatologi kosmetika Indonesia penderita jerawat di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya, tahun 2006 : 2007 : 2009 sebanyak 60% : 80% : 90% (Afriyanti, 2015). Sebuah studi oleh Shalita (dikutip dalam Pratama *et al*, 2017) menunjukkan hampir 79% hingga 95% penduduk mengalami masalah jerawat.

Menurut prevalensi penderita jerawat di Indonesia 80-85% terjadi pada remaja 15-18 tahun, 12% wanita usia > 25 tahun, dan 3% terdapat pada usia 35-44 tahun (Ramdani & Hendra, 2015). pada data insidensi yang dinyatakan oleh Yuindartanto: Sampelan *et al*, 2017) bahwa angka kejadian timbulnya jerawat sebesar 88,1% sering terjadi pada remaja dengan rentang usia 14-17 tahun pada perempuan dan 16-19 pada laki-laki, akan tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan juga dapat terjadi pada usia dewasa. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya masalah jerawat tersebut muncul yaitu faktor genetik, bangsa ras, makanan, iklim, jenis kulit, kebersihan, penggunaan kosmetik stress, infeksi dan pekerjaan (Afriyanti, 2015).

Jerawat yang timbul harus segera diatasi, akibatnya dapat merugikan dalam keseharian serta menurunkan kualitas hidup seperti psikologis pada klien, yaitu dapat mengurangi rasa percaya diri, malu, cemas, menimbulkan rasa takut, jika dibiarkan maka penderita akan menutup diri dari lingkungan sekitar, dalam penelitian (Sampelan *et al*, 2017: Lema *et al*, 2019). Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian Lema *et al* (2019) yang menyebarkan kuesioner sehingga didapatkan data 13 dari 19 partisipan mengalami masalah dalam gambaran diri, 10 dari 19 partisipan mengalami masalah dengan ideal diri, 8 dari 19 partisipan mengalami masalah peran diri dan 6 dari 19 partisipan mengalami masalah pada identitas diri.

Pada penelitian Pratama, *et al* (2017) menyampaikan pengobatan yang sering dilakukan oleh klien yaitu dengan berkunjung ke tenaga medis (18.1%) dan swamedikasi (25.4%). Pada obat swamedikasi yang biasa dipilih adalah obat bermerk, bahan alami, ataupun keduanya, namun pengobatan swamedikasi lebih banyak dipilih dengan menggunakan obat bermerek dibanding bahan alami seperti masker wajah. Klien cenderung memilih pengobatan yang instan karena pengobatan tradisional dianggap kuno (Hidayah & Imron, 2014). Dapat dibuktikan dari penelitian sebelumnya dari narasumber yang diwawancarai mengenai tanaman berkhasiat obat banyak diperoleh dari narasumber berusia 40 tahun, sedangkan narasumber pada usia 13-18 tahun tidak mengetahui sama sekali, hal ini dapat menunjukkan bahwa pengobatan dengan bahan alami mulai luntur akibat kurangnya kepedulian remaja terhadap tanaman obat (Meytia *et al*, 2013).

(Perwita, 2019) menyatakan daun kelor (*Moringa Oleifera*) mengandung banyak antioksidan yang dapat memperbaiki sel kulit wajah yang rusak akibat radikal bebas, mencerahkan serta melindungi kulit wajah, vitamin, kalsium, fosfor, dan mineral yang terkandung berguna mengurangi flek hitam, dan fenolat berguna untuk menjaga dan melembabkan wajah. Ekstrak kelor dapat dimanfaatkan sebagai anti-inflamasi yang berguna untuk jerawat atau luka pada kulit (Swati: elfine. *et al*, 2020), serta terbukti dalam penurunan produksi sebum (Ali.*et al*, 2013; Meireles *et al*, 2020). Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma, 2019) bahwa hasil

masker produk C dengan kombinasi 3gr daun kelor :1 gr daun salam, memiliki hasil persentase yang tinggi dalam segi warna, aroma, tekstur, serta responden nyaman dalam menggunakan masker tersebut dengan menunjukan hasil jerawat yang mengering setelah pemakaian masker produk C, dengan waktu pemakaian 3 kali dalam seminggu.

Jintan Hitam (*Nigella sativa*) memiliki kandungan *thymoquinone* yang dapat dimanfaatkan sebagai antiradang (Ernawati, 2019), yang berguna untuk menghilangkan jerawat, serta mencegah flek, serta pada penelitian Hendrayana, N (2020) menyatakan bahwa kelayakan masker jintan hitam untuk mengatasi jerawat, serta yang disukai oleh panelis karena memiliki daya lekat yang cukup lekat serta aroma khas jintan hitam, yaitu perbandingan 1:1 dengan komposisi 50 gr tepung beras : 50 gr bubuk jintan hitam. Tepung beras dalam bahan masker bermanfaat untuk merawat kulit sehingga dapat mencerahkan dan melembabkan kulit.

Secara *Traditional Chinese Medicine* jintan hitam 黑种草子 (*Hei Zhong Cao Zi*) memiliki sifat hangat dan rasa yang tajam, memiliki fungsi untuk menghangatkan organ paru-paru, sehingga dapat mengusir dahak, mengusir lembab serta memperlancar peredaran *Qi*, juga dapat mengatasi pada bintik-bintik pada kulit (flek) dan lain-lain. (*Chinese Materia Medika*.2015. Sedangkan Kelor (辣木 *la mu*), memiliki rasa pahit dan manis yang berhubungan dengan organ hati, limpa dan lambung, bersifat dingin, serta berjalan ke arah bawah (Dong et al, 2019: Meireles et al, 2020),

memiliki fungsi menghilangkan kelembaban, panas dan mengeluarkan racun, sedangkan rasa manis pada herbal kelor memiliki guna mendamaikan, memelihara dan menghilangkan rasa sakit (*Brown, 2002: Meireles et al, 2020*). Kelor memiliki efek farmakologis sebagai antipiretik, antibakteri, antivirus (*Ali.et al, 2018: Meireles et al, 2020*), serta mengurangi efek inflamasi, juga kaya akan mineral, vitamin dan antioksidan alami yang bagus untuk kulit (*Anwar.2005: Rebuffa, dkk, 2018: Meireles et al, 2020*).

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tentang penanganan kasus jerawat ini menggunakan bahan herbal daun kelor dan Jintan Hitam dengan campuran tepung beras, yang akan dibuat dalam bentuk masker alami. Dalam hal ini herbal daun kelor kaya akan antioksidan yang bagus untuk kesehatan kulit, seperti memperbaiki sel kulit wajah, mencerahkan, melindungi wajah, serta dapat digunakan sebagai antiinflamasi yang bagus bagi jerawat dan luka pada kulit. Pada jintan hitam memiliki kandungan timokuinon yang berkhasiat sebagai antioksidan, antiinflamasi, dan juga antimikroba yang dapat berguna untuk menghilangkan jerawat dan mengatasi flek pada wajah. Secara tradisional kedua herbal tersebut berguna untuk mengusir lembab dalam tubuh, berjalan ke arah bawah, berhubungan dengan organ paru, hati, limpa, lambung, yang berfungsi seperti menghangatkan paru, mengeluarkan dahak, memperlancar Qi, serta dapat menghilangkan panas lambung dan mendamaikan organ hati, limpa dan

lambung, sehingga dikombinasikannya kedua herbal tersebut bertujuan agar dapat memperkuat efek treatment untuk menangani jerawat.

Judul tersebut sangat menarik untuk dilakukan penelitian guna untuk mengetahui lebih jauh pengaruh kombinasi masker daun kelor dengan jintan hitam, karena bahan herbal tersebut sangat sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, dan diolah dengan cara dikonsumsi. Serta herbal-herbal tersebut sudah terdapat beberapa penelitian untuk menangani kasus jerawat. Pada penelitian kombinasi daun kelor dan jintan hitam untuk jerawat masih jarang dan belum terdapat kombinasi seperti penelitian ini. Maka dalam hal ini peneliti akan melakukan modifikasi dengan menggabungkan antara herbal daun kelor dan jintan hitam, dengan tepung beras dijadikan masker.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Apakah masker kombinasi daun kelor dan jintan hitam berpengaruh terhadap penurunan jumlah jerawat (*Acne vulgaris*) dengan jenis komedo?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh masker kombinasi daun kelor dan jintan hitam terhadap penurunan jumlah jerawat (*Acne vulgaris*) dengan jenis komedo.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat bagi Masyarakat**

Manfaat bagi masyarakat diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan pengetahuan dan informasi lebih lanjut tentang manfaat dari tumbuhan herbal daun kelor, jintan hitam, serta tepung beras yang dapat dimanfaatkan sebagai masker wajah herbal untuk solusi dalam menangani masalah jerawat.

##### **1.4.2 Manfaat bagi Institusi Pendidikan**

Manfaat bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran, serta menambah informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas lebih lanjut mengenai topik bahasan yang berkaitan dengan topik di atas.

##### **1.4.3 Manfaat bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat mengembangkan ilmu mengenai tumbuhan herbal dalam penelitian pengaruh masker kombinasi daun kelor dan jintan hitam terhadap jerawat (*Acne vulgaris*) sebagai wadah dari ilmu dan pengetahuan yang didapat dari perkuliahan.